



UNIVERSITAS NASIONAL

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK *BINYEO* PADA
MASYARAKAT ARISTOKRAT DAN MASYARAKAT BIASA DI
MASA KERAJAAN JOSEON**

SKRIPSI

**PUTRI AYU ARIYANI
212007416045**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
JAKARTA**

2025



**PERBEDAAN KARAKTERISTIK *BINYEO* PADA
MASYARAKAT ARISTOKRAT DAN MASYARAKAT BIASA DI
MASA KERAJAAN JOSEON**

***THE DIFFERENCES IN THE CHARACTERISTICS OF
BINYEO BETWEEN THE ARISTOCRATIC SOCIETY AND COMMON
PEOPLE DURING THE JOSEON KINGDOM***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Linguistik (S.Li)

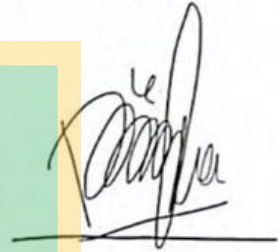
**PUTRI AYU ARIYANI
212007416045**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
JAKARTA
2025**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 31 Januari 2025 untuk diujikan.

Redita Devi, M.A
Pembimbing



Mengetahui,


Fahdi Sachiya, S.S., M.A.
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Somadi, M.Pd.
Dekan

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 17 Februari 2025


Teguh Pratama Aditya, M.A
Ketua/Penguji


Bunga Astya Safitri, M.Hum
Sekretaris/Penguji


Redita Devi, M.A
Pembimbing/Penguji

Disahkan pada tanggal 28 FEBRUARI 2025


Fahdi Sachiya, S.S., M.A.
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Somadi, M.Pd.
Dekan

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Ayu Ariyani

Nomor Induk Mahasiswa : 212007416045

Program Studi : Bahasa Korea

Tempat & Tgl. Lahir : Tangerang, 13 April 1998

Alamat : Jl. H. Sajim No. 20 RT 007/02, Gandaria Utara,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta,
12140

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK *BINYE* PADA MASYARAKAT
ARISTOKRAT DAN MASYARAKAT BIASA DI MASA KERAJAAN
JOSEON**

Adalah asli (bukan plagiasi) dan belum pernah digarap oleh penulis/peneliti lain.

Semua pendapat atau ide orang lain yang diambil dalam skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 31 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Putri Ayu Ariyani

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga beliau memberikan syafaat kepada kita semua di hari kiamat nanti. Berkat rahmat dan karunia Allah Yang Maha Kuasa, akhirnya skripsi yang berjudul “Perbedaan Karakteristik *Binyeo* pada Masyarakat Aristokrat dan Masyarakat Biasa di Masa Kerajaan Joseon” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Somadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional.
2. Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.
3. Ibu Redita Devi, S.Hum., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan nasihat selama proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir dan terus memberikan saya semangat serta dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional, Teguh Pratama Aditya, M.A., Heri Suheri, S.S., M.M, Rahmad Faisal, S.E.,M.Si.M., Dr. Tadjuddin Nur, S.S., M.M., Fitri Meutia, S.S., M.A. Phd., Jung Shua, M.A., Ko Yoo Kyung, M.A., Yayah Cheriayah, S.E., M.A., Fahdi Sachiya, M.A., dan Dr. Rurani Adinda, M.Ed., Bunga Astya Safitri, S.Hum., M.Hum, Redita Devi, S.Hum., M.A., Siti Nurseha, B.A., M.A, yang telah memberikan pelajaran dan banyak pengetahuan selama perkuliahan.
5. Ibu Bunga Astya Safitri, S.Hum., M.Hum., atas izin yang diberikan sehingga saya dapat meneliti tema skripsi ini.
6. Ayah saya, Ahmad Arif, dan ibu saya, Suyati, yang telah mengizinkan saya untuk kembali menimba ilmu dan selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak ternilai sepanjang proses ini. Semoga apa yang saya dapatkan dari proses pembelajaran ini dapat bermanfaat dan setiap manfaat mengalir amal jariyah untuk Ayah dan Ibu saya.
7. Saudara saya, Annisa, Kania, serta Bang Aji, Kak Ria, dan keponakan saya, Emil yang selalu memberi semangat dalam setiap langkah saya dan turut berbahagia setiap langkah kecil yang berhasil saya capai.
8. Reza Farras Abiyyu yang senantiasa mendukung saya, memberikan motivasi, arahan juga kekuatan dan berbagi pengalaman selama perjalanan ini.
9. Teman satu bimbingan saya, Mitha Santiar dan Mba Lilin Ekowati, yang selalu memberi dukungan, saran, serta membantu saya dalam mengatasi berbagai kesulitan.

10. Teman-teman kuliah saya, Titaufani Shinta Dewi, Anna Ratnasari, Yuli Lestariyani, Tria Septyana, Aresh, Chandra, Katon, Melinda, Tarisha, Siska, yang juga sudah menyelesaikan skripsinya dan selama prosesnya turut selalu menyemangati dan membantu, Sarah Shaffiyah, Alzira, Alfia, Nadia Azzahra, Natasha, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, dan dukungan yang kalian berikan sepanjang masa perkuliahan.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
Abstract	xii
초록.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	7
1.7 Sistematika Penyajian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Konfusianisme	13
2.2.2 Status Sosial	15
2.2.2.1 Status Sosial pada Masa Kerajaan Joseon	16
2.2.3 Binyeo	19
2.3 Kerangka Pikir	20
2.4 Keaslian Penelitian.....	21
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
3.1 Hasil Penelitian	25

3.2	Pembahasan.....	27
3.2.1	Fungsi Praktis dan Simbolis Binyeo	28
3.2.2	Pengaruh Konfusianisme pada Kebijakan Berbusana di Masa Kerajaan Joseon Awal.....	30
3.2.3	Status Sosial dan Pengaruhnya terhadap Perbedaan Karakteristik Binyeo di Masa Kerajaan Joseon	33
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....		53
4.1	Simpulan	53
4.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Binyeo Desain Naga.....	40
Gambar 2: Binyeo dengan Desain Bunga Plum, Bambu dan Burung Foniks	41
Gambar 3: Binyeo	41
Gambar 4: Binyeo Giok	42
Gambar 5: Binyeo dengan Desain Delima.....	43
Gambar 6: Doguembodo Binyeo dan Eunparanmaejuk Binyeo	44
Gambar 7: Binyeo	44
Gambar 8: Bichi Minbinyeo, Giok Hijau.....	45
Gambar 9: Eun Minbinyeo dan Dogeum Minbinyeo, Perak dan Lapisan Perak	46
Gambar 10: Baekdongjukjeol Binyeo (Binyeo dengan Desain Bambu) Kuningan Putih	50
Gambar 11: Baekdongbeoseot Binyeo (Biyeo dengan Kepala Bentuk Jamur), Kuningan Putih	51
Gambar 12: Binyeo dengan Bambu	51

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perbedaan karakteristik *binyeo* pada masyarakat aristokrat dan masyarakat biasa di masa Kerajaan Joseon. Pada era Joseon, status sosial berperan penting dalam menentukan aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan busana dan aksesoris. *Binyeo*, sebagai salah satu hiasan rambut tradisional Korea, memiliki fungsi praktis dan simbolis, tidak hanya sebagai penunjang penampilan tetapi juga sebagai penanda status sosial. Kerajaan Joseon yang berlandaskan Konfusianisme menerapkan kebijakan berpakaian *boksikgeumje* (복식금제), yang membatasi penggunaan pakaian dan aksesoris berdasarkan kelas sosial. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan arsip sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dari golongan aristokrat, seperti kerajaan, *yangban* dan *jungin*, menggunakan *binyeo* dari bahan mewah seperti emas, perak, dan giok, dengan desain yang rumit dan sarat makna simbolis. Sementara itu, wanita dari golongan masyarakat biasa, seperti *sangmin* dan *cheonmin*, mengenakan *binyeo* yang lebih sederhana dari bahan kayu atau kuningan, tanpa dekorasi berlebihan. Namun, terdapat pengecualian bagi *gisaeng* yang memiliki kebebasan dalam memilih *binyeo* mewah. Penelitian ini menegaskan bahwa *binyeo* tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris, tetapi juga sebagai medium untuk mempertahankan struktur sosial dan nilai budaya di masyarakat Joseon.

Kata kunci: Binyeo, Kerajaan Joseon, Status Sosial, Konfusianisme



Abstract

This study examines the differences in the characteristics of binyeo between the aristocratic class and commoners during the Joseon Dynasty. In the Joseon era, social status played a crucial role in determining various aspects of life, including clothing and accessories. Binyeo, a traditional Korean hair ornament, had both practical and symbolic functions, serving not only as an aesthetic element but also as an indicator of social status. The Joseon Kingdom, which was founded on Confucian principles, implemented the boksikgeumje (복식규제) dress restriction policy, which regulated clothing and accessory usage based on social class. This study employs a descriptive qualitative method by analyzing data from written sources such as books, journals, and historical archives. The findings reveal that women from the aristocratic class, including the royal family, yangban, and jungin, wore binyeo made from luxurious materials such as gold, silver, and jade, with intricate designs rich in symbolic meaning. In contrast, women from the commoner class, such as sangmin and cheonmin, used simpler binyeo made from wood or brass, with minimal decoration. However, an exception was observed for gisaeng, who had the freedom to wear more elaborate binyeo. This study confirms that binyeo was not merely an accessory but also a medium for maintaining social structure and cultural values in Joseon society.

Keywords: Binyeo, Joseon Kingdom, Social Status, Confucianism



초록

본 연구는 조선 시대 양반 계층과 일반 민중 계층의 비녀 특징 차이를 분석하는 것을 목적으로 한다. 조선 시대에는 사회적 신분이 의복과 장신구를 포함한 생활 전반을 결정하는 중요한 요소였으며, 비녀 (*binyeo*) 또한 단순한 머리 장식이 아니라 사회적 지위를 나타내는 상징적인 역할을 했다. 유교 이념을 기반으로 한 조선 왕조는 복식금제 (*boksikgeumje*) 정책을 시행하여 신분에 따라 의복과 장신구의 사용을 엄격히 제한하였다. 본 연구는 질적 서술 연구방법을 사용하였으며, 도서, 학술지, 역사적 기록 등의 문헌 자료를 분석하였다. 연구 결과, 왕실과 양반, 중인 계층의 여성은 금, 은, 옥 등 값비싼 재료로 제작된 정교한 디자인의 비녀를 착용하였으며, 이는 신분적 상징성과 미적 가치를 동시에 지녔다. 반면, 상민과 천민 계층의 여성은 나무나 뚝쇠로 만든 단순한 비녀를 사용하였으며, 장식이 많지 않았다. 그러나 기생(*gisaeng*)의 경우, 신분과 관계없이 비교적 자유롭게 화려한 비녀를 선택할 수 있었다. 본 연구는 비녀가 단순한 장신구를 넘어 조선 사회의 신분 구조와 문화적 가치를 유지하는 매개체로 기능했음을 확인하였다.

키워드: 비녀, 조선 왕조, 사회적 신분, 유교

